

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 161). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana hasil belajar siswa sebagai variabel terikat atau (Y), kesiapan belajar siswa (X1) dan lingkungan sekolah (X2) sebagai variabel bebas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS (Imu-Ilmu Sosial) SMA Swasta di Kota Bandung khususnya yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab. Percontohan UPI.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatori. Survey eksplanatori yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antara variabel yang diuji. Menurut Van Dalen yang dikutip dalam Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 153) “Survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan.”

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 27) “Pendekatan Kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.”

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Riduwan, 2013, hlm. 37). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kota Bandung khususnya yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab. Percontohan UPI.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas XI IIS SMA Swasta di Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA Angkasa	166
2	SMA Lab. Percontohan UPI	109
Jumlah Siswa		275 orang

Sumber: Lampiran 1

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.” Adapun cara-cara pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2013, hlm. 44)

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus diatas dan tingkat presisi yang ditetapkan yaitu sebesar 5%, maka sampel dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{275}{275 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{275}{275 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{275}{1.6875}$$

$$n = 162$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel minimal yang digunakan adalah sebanyak 162 siswa dari 275 siswa. Penelitian ini pun akan melibatkan 162

siswa kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab. Percontohan UPI sebagai sampel dalam penelitian ini.

“Penelitian ini menggunakan teknik *sampling random*, diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian penelitian memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 177).

Setelah mendapatkan jumlah sampel minimal, maka selanjutnya adalah perhitungan sampel secara *proporsional random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional sebagai berikut

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Riduwan, 2013, hlm. 45)

Keterangan : N = ukuran sampel

N_i = ukuran populasi

N = ukuran sampel keseluruhan

n_i = ukuran sampel

Penarikan sampel siswa akan dilakukan menggunakan rumus alokasi proporsional yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA Angkasa	166	$n_i = \frac{166}{275} \times 162 = 98$
2	SMA Lab School	109	$n_i = \frac{109}{275} \times 162 = 64$
Jumlah		275	162

Sumber: Lampiran 1

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel ini merupakan penjabaran variabel yang bertujuan supaya setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui dengan jelas skala pengukurannya.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Kesiapan Belajar Siswa (X1)	kesiapan keseluruhan kondisi individu membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. Slameto (2010, hlm. 113)	adalah semua yang mengeni kesiapan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala likert.	Skor sejumlah pertanyaan mengenai kesiapan belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala likert. Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai: 1. Kondisi fisik, mental dan emosional siswa 2. Mempelajari ulang materi yang telah diberikan di sekolah 3. Membaca materi pelajaran yang akan diberikan 4. Mengerjakan tugas	Ordinal
Lingkungan Sekolah (X2)	Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada disekeliling sekolah yang dapat menunjang siswa dalam kegiatan belajar.	sekolah sesuatu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada	Skor sejumlah pertanyaan mengenai lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai: 1. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru 2. Kurikulum yang dipakai	Ordinal

				mata pelajaran ekonomi yang diukur dengan skala likert.	oleh sekolah		
					3. Relasi siswa dengan guru		
					4. Relasi siswa dengan siswa		
					5. Disiplin sekolah terutama peraturan sekolah		
					6. Alat pembelajaran		
					7. Waktu yang diterapkan di sekolah		
					8. Keadaan gedung sekolah terutama ruang kelas		
					9. Metode belajar siswa		
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap dan apresiasi dan keterampilan.	Agus Suprijono (2012, hlm. 5)	Skor sejumlah pertanyaan mengenai perkembangan pengetahuan siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada	sejumlah pertanyaan mengenai perkembangan pengetahuan siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada	Data diperoleh dari sekolah yang menjadi tempat penelitian mengenai nilai UAS (Ujian Akhir Semester) yang diperoleh siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Bandung pada mata pelajaran ekonomi.	Interval	

mata pelajaran

ekonomi

menggunakan

skala likert.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu penyebaran seperangkat pertanyaan kepada sampel penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. “Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pedapat, dan paham dalam hubungan kausal.” (Zainal Arifin, 2012, hlm. 166)
- b. Studi dokumentasi, yaitu studi untuk mencari data dan hal yang berkaitan dengan penelitian. “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”. (Suharsimi, 2010, hlm. 274)

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk dapat menentukan data yang dikumpulkan dalam penelitian maka perlu ada instrumen atau alat pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket tertutup. “Kuisisioner tertutup adalah kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih,” (Suharsimi, 2010, hlm. 195)

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 268) sebelum kuisisioner disusun, maka harus dilalui prosedur sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner yaitu mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat.
2. Menentukan responden yaitu kelas XI IIS SMA Angkasa dan SMA Lab. Percontohan UPI
3. Menyusun kisi-kisi angket

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden
5. Menyebarkan angket pada responden yang telah ditentukan
6. Mengolah dan menganalisis hasil angket

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan (2013, hlm. 20) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Penggunaan skala *likert* ini membuat variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel dan sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju (SS)	= 5	Sangat Setuju (SS)	= 1
Setuju (S)	= 4	Setuju (S)	= 2
Netral (RR)	= 3	Netral (RR)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2	Tidak Setuju (TS)	= 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1	Sangat Tidak Setuju (STS)	= 5

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner atau angket, maka dari itu dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen penelitian ini agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya.

3.7.1 Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 211)

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 217)

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor item

n = Jumlah responden.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 217)

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Dimana:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti valid
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

”Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 221).

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan metode *alpha*. Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 221)

Dimana:

S_i = Varians skor tiap-tiap item.

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i^2)$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 221)

Dimana:

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = Varians item ke 1,2,3,...,n

Langkah 3 : Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 221)

Dimana:

S_t = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t^2)$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Memasukan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 221)

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_{ji}$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Untuk mengetahui apakah koefisiennya signifikan atau tidak maka digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ lalu membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Keputusan nya yaitu:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data harus diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI). Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala interval. (Riduwan dan Kuncoro, 2013, hlm. 30).

Langkah kerja *Methods of Succesive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan tiap butir pernyataan, misalkan dalam angket.
2. Untuk butir tersebut, tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).
4. Tentukan Proporsi Kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinal distribusi normal baku.
7. Hitung SV (*Scale Value*) = Nilai skala dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(DensityofLowerLimit) - (DensityofUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit)(AreaBelowLowerLimit)}$$

8. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + (SVMin)]$$

$$\text{dimana } K = 1 + [SVMin]$$

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis data nya menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*). Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 59), “Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah”.

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 17.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Ganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Hasil Belajar Siswa

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien Regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

X_1 : Kesiapan Belajar Siswa

X_2 : Lingkungan Sekolah

e : Faktor Pengganggu

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

3.9.1.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. “(Duwi Priyatno, 2012, hlm. 144).

Uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa metode diantaranya dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* atau dengan uji *One Sample Kolmogoro Smirnov*. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi nya lebih dari 0,05

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.1.2 Multikolinearitas

“Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen.” (Duwi Priyatno, 2012, hlm. 151). Seharusnya tidak terjadi korelasi yang hampir sempurna atau sempurna pada model regresi yang baik.

Ada beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi untuk mengetahui suatu data terbebas dari multikolinearitas atau tidak. Syaratnya adalah suatu model regresi tersebut harus mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *Tolerance* 0,1.

3.9.1.3 Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. “Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” (Duwi Priyatno, 2012, hlm. 158).

Ada beberapa macam metode untuk uji heteroskedastisitas yaitu uji Glejser atau menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan metode uji koefisien korelasi Spearman's rho dengan ketentuan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan

uji 2 sis. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.9.2 Uji Hipotesis

3.9.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel x kepada variabel y. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel tersebut signifikan.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel tersebut tidak signifikan.

3.9.2.2 Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi berfungsi untuk menerangkan sumbangan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_{1,2,3} \sum x_{2i} y_i + b_{1,3,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm. 76)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat / dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.